

**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

**Aditya Febru Ika Safitri, Ifah Lathifah
STIE “AUB” SURAKARTA
Email: savitri210296@gmail.com
2019**

Abstract

The Effect Of Cash Round, Receivables, Spirit Availability And Company Size On Company Profitability (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017). *This study aims to test the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and firm size on the profitability of food and baverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Samples were taken using a purposive sampling method of 10 companies. The analysis technique in this study used the classical assumption test technique, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and company size do not affect the profitability of food and baverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Adjusted R² value shows that the variable cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and firm size can explain 23.7% of the variable company profitability (ROA) in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017, while the remainder is 76.3% is explained by other variables outside of this research model.*

Keywords: *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, company size, and profitability.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculnya usaha baru. Dunia usaha yang berkembang semakin pesat ini, menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi dan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia usaha. Perusahaan harus mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan untuk mengelola faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal dan optimal dapat tercapai. Peranan manajer dalam hal ini sangat berpengaruh besar. Manajer harus mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, bisa dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja.

Subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam industri manufaktur yang turut mengalami penurunan akibat krisis pada 2010, penurunan yang terjadi pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Di sisi lain, subsektor *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *Food and Beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor *Food and Beverage* yaitu, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar 37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan. (www.kompas.com diakses pada 15 Maret 2017).

Terdapat 3 (tiga) komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan aktiva lainnya (Mulya, 2013: 175). Karena kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Jika perusahaan berusaha mempertahankan kas yang sangat besar, maka semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh. Menurut Hery (2014: 61-62) kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas

operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya Bramasto (2008).

Selain itu, ukuran/skala perusahaan juga termasuk faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran/skala perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang berskala besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

RUMUSAN MASALAH

- Apakah Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ?
- Apakah Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ?
- Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas?
- Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ?

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Menurut Kasmir (2016:196) "Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Berikut Rumus dari variabel ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Menurut Drs. Indriyo, pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Terlalu banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapat imbal hasil yang tinggi. Menurut Menuh (dalam Nina dan Ketut Purnawati, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan kas rata-rata. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Wild, John J, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, 2005). Berikut Rumus dari variabel perputaran kas :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran piutang

Umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit atas barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan kredit seperti ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya dipasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar. Dengan adanya persaingan tersebut, kemungkinan perusahaan untuk memberikan kredit atau menjual barang secara kredit lebih banyak dibanding dengan penjualan secara tunai. Bahkan terkadang perusahaan menawarkan produknya secara kredit tanpa mempertimbangkan arus kasnya, sehingga dapat menyulitkan arus kas perusahaan. Produk yang terjual banyak, perhitungan laba besar akan tetapi kas yang diterima perusahaan itu kecil. Apabila keadaan tersebut terus berlanjut maka perusahaan menjadi tidak sehat dan mungkin berpotensi untuk bangkrut.

Pengertian piutang tersebut lebih kepada pengertian terhadap piutang usaha. Sebenarnya pengertian piutang dapat pula mencakup pengertian piutang yang lain, seperti piutang karyawan, sewa, jasa manajemen dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas piutang usaha sebagai variabel penelitiannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang tersebut terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:41) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan Syamsyudin (2007:255) mendefinisikan piutang sebagai aktiva yang timbul karena adanya penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada langganannya. Dalam akuntansi, akun piutang disusun dalam neraca sebagai bagian dari aktiva lancar yang paling likuid (lancar) setelah kas. Karena piutang dianggap sebagai account yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Hery (2015: 179), perputaran piutang usahamerupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Menurut Kasmir (2016: 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil yang berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan

bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah maka ada over-investment dalam piutang. Berikut Rumus dari variabel perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2008:144) definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut Agus Ristono (2009:1), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Persediaan merupakan salah satu komponen dalam neraca keuangan. Namun jumlah nilai persediaan yang ditunjukkan dalam neraca ini saja tidak cukup untuk memberikan informasi penting bagi perusahaan atau pihak terkait lainnya untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Maka dari itu neraca ataupun laba rugi, dapat menjadi bermanfaat jika dapat diinterpretasikan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio laporan keuangan, diperlukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan dagang ataupun manufaktur. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Selain itu persediaan dapat mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan normal pada suatu perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang yang selanjutnya ditimbulkan pada konsumen. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam

Efektivitas pengelolaan persediaan dapat diketahui dengan melihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil. Menurut Kasmir (2008) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun.

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Berikut Rumus dari variabel perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Ukuran/Skala Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016). Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdersnya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan banyak *stakeholders* pada bank syariah

yang mayoritasnya adalah beragama Islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada untuk berinvestasi (Ramadhani, 2016). Berikut Rumus dari variabel ukuran perusahaan :

$$SIZE_{it} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

HIPOTESIS

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah beberapa kali uang kas berputar dalam suatu tertentu melalui penjualan. Dengan menghitung perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin membaik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Tetapi perputaran kas yang berlebihan-lebihan, Sedangkan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, sehingga akan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dari Linda Vania Wijaya, Lauw Tjun Tjun (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

b. Pengaruh Perputaran piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Agus Sartono (2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini mendukung penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

c. Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti(dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan

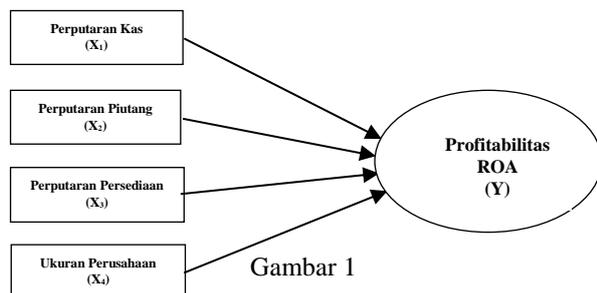
H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

d. Pengaruh Ukuran/Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Sartono (2010), dalam Dewi (2016) skala/ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hal ini didukung oleh penelitian Bagus Anindito (2015) dan Candra Yuwono Kusumo Ari Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa skala perusahaan berpengaruh signifikan

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Sumber : Linda Vania Wijaya, Lauw Tjun Tjun (2018), Jenny Fersellys (2017) Arum Puji Tri Lestari (2017)

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang telah ditetapkan antara lain :

- Perusahaan Manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2014-2017.
- Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia lengkap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara :

- Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, skripsi dan tesis.

- Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa laporan keuangan, katalog perpustakaan, laporan-laporan Bursa Efek Indonesia dan situs internet lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Tabel 1
 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	-15,7835	268,0887	18,144723	47,9657699
Perputaran Piutang	40	-7,6402	53,7060	11,291430	12,9506882
Perputaran Persediaan	40	3,5037	17,5925	10,161683	3,7158747
Ukuran Perusahaan	40	12,7116	18,3355	15,047855	1,6587586
ROA	40	1,5900	28,9200	9,245750	5,7403944
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data yang diolah 2018

Profitabilitas Perusahaan (Y)

Profitabilitas Perusahaan yang diproksikan dengan ROA dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 9,245750 nilai deviasi standar sebesar 5,7403944 nilai minimum sebesar 1,59 dan nilai maksimum 28,92. Perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT Sekar Bumi, Tbk tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT Delta Djakarta, Tbk tahun 2014

Perputaran Kas (X1)

Perputaran Kas yang diproksikan dengan Perputaran Kas dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,144723 nilai deviasi standar sebesar 47,9657699, nilai minimum sebesar -15,7835 dan nilai maksimum sebesar 268,0087. Perusahaan dengan nilai Perputaran Kas terendah adalah PT Sekar Laut, Tbk tahun 2015 dan perusahaan dengan nilai Perputaran Kas tertinggi adalah PT Siantar Top, Tbk tahun 2015

Perputaran Piutang(X₂)

Perputaran Piutang yang diproksikan dengan Perputaran Piutang dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 11,291430, nilai deviasi standar sebesar 12,9506882, nilai minimum sebesar -7,6402 dan nilai maksimum sebesar 53,7060 Perusahaan dengan nilai Perputaran Piutang terendah adalah PT Siantar Top, Tbk tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi adalah Nippon Indosari Corporindo, Tbk tahun 2016.

Perputaran Persediaan (X₃)

Perputaran Persediaan yang diproksikan dengan Perputaran Persediaan dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 10,161683, nilai deviasi standar sebesar 3,7158747, nilai minimum sebesar 3,5037 dan nilai maksimum sebesar 17,5925

Perusahaan dengan nilai Perputaran Persediaan terendah adalah PT Delta Djakarta, Tbk tahun 2015 dan perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Prashida Aneka Niaga, Tbk tahun 2017.

Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ukuran Perusahaan dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,047855, nilai deviasi standar sebesar 1,6587586, nilai minimum sebesar 12,7116 dan nilai maksimum sebesar 18,3355 Perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Sekar Laut, Tbk tahun 2014 dan perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2015

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,75136143
	Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118	
	Negative	-,080	
Kolmogorov-Smirnov Z			,748
Asymp. Sig. (2-tailed)			,631

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah 2018
 Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel IV.3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	19,649	7,698		2,553	,015			
Perputaran Kas	,010	,017	,085	,586	,562	,933	1,072	
Perputaran Piutang	-,057	,062	-,128	-,916	,366	,996	1,004	
Perputaran Persediaan	-,867	,223	-,561	-3,896	,000	,942	1,061	
Ukuran Perusahaan	-,075	,486	-,022	-,155	,878	,993	1,007	

Sumber : Data yang diolah 2018
 Berdasarkan hasil nilai VIF dan tolerance pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang mengandung multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedstisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		1660,868	830,815		1,999	,053
	Perputaran Kas	-,649	1,871	-,056	-,347	,731
	Perputaran Piutang	-,4956	6,708	-,115	-,739	,465
	Perputaran Persediaan	-,48,324	24,028	-,322	-2,011	,052
	Ukuran Perusahaan	-,60,521	52,437	-,180	-1,154	,256

a. Dependent Variable: absut3

Sumber : Data yang diolah 2018
 Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedstisitas

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,09788
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	19
Z	-,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber : Data yang diolah 2018
 Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh hasil pengujian Runs Test yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,631, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	19,649	7,698		2,553	,015			
	Perputaran Kas	,010	,017	,085	,586	,562	,933	1,072
	Perputaran Piutang	-,057	,062	-,128	-,916	,366	,996	1,004
	Perputaran Persediaan	-,867	,223	-,561	-3,896	,000	,942	1,061
	Ukuran Perusahaan	-,075	,486	-,022	-,155	,878	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah 2018
 Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan berikut:

$$Y = 19,649 + 0,010X_1 - 0,057 X_2 - 0,867 X_3 - 0,075 X_4$$
 Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :
 a) $\alpha = 19,649$ artinya nilai konstanta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan diasumsikan konstan atau tetap maka menyebabkan variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 19,649 %

- b) $\beta_1 = 0,010$ menunjukkan bahwa variabel perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA perusahaan
- c) $\beta_2 = -0,057$ menunjukkan variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan.
- d) $\beta_3 = -0,867$ menunjukkan variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan
- e) $\beta_4 = -0,075$ menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA perusahaan

sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Ni Kadek Dewi Darmayanti, I Putu Yadnya (2013) bahwa semakin tinggi tingkat Perputaran Kas, maka semakin tinggi pula tingkat Profitabilitas Perusahaan. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Pihak manajemen perusahaan harus bisa mengkonversi penjualan kredit secara berkala agar menghasilkan kas yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan perputaran kas yang baik terhadap perusahaan

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dan terjadi anomali dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi karena banyak piutang atas penjualan kredit yang kemungkinan banyak piutang tak tertagih yang menyebabkan saldo piutang semakin kecil dan berdampak terhadap aset perusahaan dan laba

perusahaan, sehingga apabila perputaran piutang meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Berdasarkan hasil ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka Pangesti (2013) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dan terjadi anomali bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera

Tabel 7
 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,649	7,698			2,553	,015		
Perputaran Kas	,010	,017	,085		,586	,562	,933	1,072
Perputaran Piutang	-,057	,062	-,128		-,916	,366	,996	1,004
Perputaran Persediaan	-,867	,223	-,561		-3,896	,000	,942	1,061
Ukuran Perusahaan	-,075	,486	-,022		-,155	,878	,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah 2018

Berdasarkan analisis pada tabel IV.8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Perputaran Kas (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 1 tidak diterima.
- b) Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 2 tidak diterima.
- c) Perputaran Persediaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 3 diterima
- d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 4 tidak diterima

Tabel 8
 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,315	,237	5,0155244

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah 2018

Uji *adjusted* R square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat nilai *adjusted* R square sebesar 0,237 atau sebesar 23,7% , hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 23,7% terhadap variabel ROA sedangkan sisanya

konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang. Memperbesar kemungkinan kerugian karena merusak, turunnya kualitas dan memperkecil keuntungan perusahaan. Dengan sebaliknya adanya persediaan yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena kurangnya material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dialami suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga persediaan barang yang ada tentu makin lama akan semakin tinggi dan ini mengakibatkan persediaan yang ada hanya sedikit yang terjual, akibatnya profit yang dihasilkan juga akan rendah atau tidak maksimal akibat adanya penumpukan persediaan. Semakin baik perputaran persediaan maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perputaran persediaan kurang baik, maka profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Yesa Mezitriana, Lovelly Dwindah Dahen, Nora Susanti (2017) menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebenarnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah peningkatan aset tidak diimbangi dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penambahan aset tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Candra Yuwono Kusumo Ari Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan

ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016/7, menunjukkan hasil bahwa:

1. Perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
2. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
3. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
5. Hasil analisis dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), sedangkan variabel Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)
6. Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebesar 23,7% terhadap variabel profitabilitas perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017, sedangkan sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu perusahaan
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan Manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disarankan dapat meningkatkan perputaran persediaan agar tingkat profitabilitas yang diinginkan dapat tercapai. Disamping itu, pihak perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat perputaran piutang perusahaan dengan menjaga keefektifan dan keefisienan dana yang tertanam dalam piutang perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, misalnya Struktur Modal, *Rasio Lancar*, Likuiditas, dll
 - b. Peneliti selanjutnya perlu memperluas ruang lingkup sehingga objek penelitian lebih luas,

tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tetapi juga ditambah dengan perusahaan dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasilnya akan lebih baik dari penelitian ini.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat sebagai dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang membahas mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
- d. Peneliti selanjutnya juga perlu menambahkan kriteria sampel agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati. 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Skripsi. Makasar : Universitas Hasanudin
- Dewi Noratika. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Jurnal.
- Darmawan Ari, Candra Yuwono Kusumo. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Malang : Univ Brawijaya
- Fersellys, Jenny. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Skripsi. Batam : Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriyo Gitosudarmo, 2008, *Manajemen Pemasaran*, edisi pertama, cetakan keempat, Penerbit : BPFE – Yogyakarta
- Jogiyanto Hartono, 2013. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Jusuf, Jopie. (2007). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 9. Rajagrainsindo Persada. Jakarta.
- Lauw Tjun Tjun, Linda Vania Wijaya. 2017. "Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Jurnal Akuntansi. Bandung : Univ. Kristen Maranatha